

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada sub bab ini dipaparkan delapan hal pokok yaitu : (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) spesifikasi produk yang diharapkan, (7) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (8) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun karakter generasi muda yang cerdas, bermoral, dan juga memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. (Siregar & Naeolofaria, 2024) mengemukakan bahwa karakter dibangun dengan langkah-langkah tertentu, dan pendidikan menjadi sebuah strategi yang mampu digunakan untuk mencapainya. Pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik untuk menguasai aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan nilai-nilai sikap serta karakter sebagai anggota negara yang memiliki tanggung jawab. Salah satu sikap yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah sikap cinta tanah air, yang meliputi kesadaran untuk mencintai, menghargai, serta menjaga bangsa dan negara Indonesia. Rasa cinta tanah air bukan hanya terbatas pada kebanggaan terhadap negara, tetapi juga tercermin dengan aksi nyata seperti mendukung pembangunan maupun melestarikan budaya bangsa (Husnaeni & Anggriyani, 2025).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang dapat membentuk pemahaman siswa secara menyeluruh pada fenomena alam dan sosial di sekitar mereka, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti sikap cinta

tanah air. Dalam Dila et al (2022) juga dijelaskan bahwa aspek ilmu sosial yang tercakup dalam mata pelajaran IPAS bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Materi tentang perjuangan bangsa dan para pahlawan diajarkan sebagai upaya dalam menanamkan karakter cinta tanah air sejak dini pada peserta didik. Juliyati (2021) juga mengemukakan bahwa pembelajaran sejarah penting untuk membentuk karakter, sikap kebangsaan, dan nasionalisme bangsa Indonesia.. Salah satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia adalah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, yang merupakan awal terlahirnya negara Indonesia yang Merdeka. Mata Pelajaran ini berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, karena melalui pemahaman mereka terhadap sejarah perjuangan kemerdekaan siswa tidak hanya tahu wawasan sosial tetapi juga ditanamkan nilai nasionalisme maupun cinta tanah air (Khoirunnisa et al., 2025). Dari pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS berperan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air melalui materi sejarah perjuangan bangsa.

Seiring perkembangan zaman yang cukup pesat tentunya membawa pengaruh terhadap pendidikan terutama dalam hal teknologi. Sesuai dengan revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan ditandai dengan adanya peningkatan kompetensi dan keterampilan pendidik dalam melibatkan teknologi pada proses pembelajaran. Keterkaitan pendidikan dengan Revolusi Industri 4.0 terlihat dari tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan TIK guna mendukung kelancaran pembelajaran. (Fitrianti et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2023) menjelaskan bahwa belakangan ini, muncul konsep *Society 5.0* yang menekankan pendekatan berpusat pada manusia, yaitu dengan

memanfaatkan kemajuan teknologi yang terus berkembang sebagai landasan penerapannya. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi peluang besar untuk memperbarui cara penyampaian materi pelajaran, termasuk dalam pembelajaran sejarah yang sering kali dianggap membosankan oleh siswa.

Kenyataannya, hingga saat ini masih banyak guru yang belum memanfaatkan perkembangan teknologi secara optimal dan masih mengandalkan media cetak sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. SD Negeri 25 Pemecutan merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka selaku guru wali kelas VI, diketahui siswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak apabila tidak disertai visualisasi konkret atau media pembelajaran yang dapat membantu mereka membayangkan materi secara nyata. Minimnya penggunaan media digital yang bervariasi dan interaktif menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi IPAS. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai rata-rata siswa dalam mata pelajaran tersebut yang dipengaruhi oleh nilai sikap siswa yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pemberian kuesioner sederhana, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tergolong rendah. Nilai tersebut belum mencapai batas minimal persentase penguasaan sebesar 65% sesuai dengan standar Penilaian Acuan Patokan (PAP), sehingga menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kategori cukup dalam aspek yang dinilai.

Saat ini, budaya Indonesia semakin terasa asing di kalangan remaja. Banyak remaja yang justru lebih mengagumi dan mengikuti budaya dari negara lain

dibandingkan dengan budayanya sendiri (Amalia et al., 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa kepedulian remaja terhadap bangsa sendiri masih rendah, sebagai indikasi bahwa rasa cinta tanah air di kalangan mereka belum tumbuh dengan kuat. Kurangnya rasa cinta tanah air ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak usia dini, serta kecenderungan untuk lebih membanggakan budaya asing daripada budaya lokal. Seperti pada jenjang sekolah dasar, mereka lebih bangga mengikuti tren luar negeri seperti budaya Korea daripada melestarikan seni dan budaya lokal (Nabila et al., 2023). Contoh lain yang bisa ditemukan di sekolah dasar mengenai kurangnya sikap cinta tanah air yaitu mereka kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang mencerminkan nasionalisme, seperti upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan. Bahkan ditemukan kasus siswa yang merasa bosan, tidak hafal lagu nasional, hingga menghindari kegiatan tersebut.

Masalah rendahnya rasa cinta tanah air pada siswa dapat diatasi dengan mengajarkan mereka sejarah bangsa secara langsung dan bermakna, salah satunya melalui kunjungan ke museum. Dengan melihat secara nyata peninggalan sejarah dan memahami perjuangan para pahlawan, siswa akan lebih mudah membangun rasa bangga terhadap bangsa sendiri dan menghargai warisan budaya Indonesia. Namun berdasarkan hasil wawancara, kenyataannya minat anak-anak untuk mengunjungi museum sebagai sumber belajar sejarah masih rendah. Anak-anak cenderung lebih tertarik mengunjungi tempat-tempat wisata modern yang menawarkan hiburan dibandingkan pembelajaran sejarah yang bersifat informatif. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, seperti museum

virtual. Media ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi sejarah melalui visualisasi yang menarik dan interaktif, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan.

SD Negeri 25 Pemecutan juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, dimana pendidikan IPAS berperan dalam mewujudkan profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal Profil Pelajar Indonesia. IPAS dapat membantu siswa untuk meningkatkan keingintahuan mereka mengenai fenomena di sekitar mereka, Sejalan dengan pendidikan IPAS tersebut, dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan 6 penanda profil Pelajar Pancasila, diantaranya bernalar kritis dan kreatif. Adanya bernalar kritis dan kreatif dalam Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk dapat kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan kreativitas serta berpikir kritis pada siswa. Media pembelajaran berbasis virtual dapat menjadi alternatif yang memberikan pengalaman belajar seolah-olah siswa mengunjungi tempat bersejarah secara langsung. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami peristiwa penting seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia secara kontekstual, sekaligus menumbuhkan semangat kebangsaan dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti sikap cinta tanah air.

Selain pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VI di SD Negeri 25 Pemecutan, peneliti juga bertumpu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Berliana et al.,

2022) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasinya di salah satu SD penanaman sikap nasionalisme atau sikap cinta tanah air sudah mulai diterapkan di sekolah.. Kegiatan yang dilakukan yaitu seperti menyanyikan lagu wajib nasional pada saat sebelum memulai pembelajaran, para siswa menyanyikannya dengan lantang tetapi terlihat beberapa siswa kurang fokus serta tidak berpartisipasi dalam bernyanyi. Hal tersebut sangat disayangkan karena kegiatan tersebut merupakan salah satu cara untuk menunjukkan sikap cinta tanah air. Kurangnya partisipasi siswa menjadi indikator bahwa nilai-nilai nasionalisme belum sepenuhnya tertanam dalam diri mereka.

Penelitian yang dilakukan Khairiyah et al., (2023) memaparkan bahwa hasil observasi menunjukkan sebelum perlakuan, siswa kurang disiplin saat upacara dan tidak antusias menyanyikan lagu nasional. Setelah pembelajaran berbasis karakter cinta tanah air diterapkan, siswa mulai menunjukkan perubahan positif seperti lebih tertib, semangat saat upacara, dan menghargai simbol-simbol negara. Hal ini menunjukkan peningkatan sikap cinta tanah air dalam diri siswa. Perubahan tersebut mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini. Berdasarkan hasil observasi yang di oleh Anderson & Ulfa (2018) pada siswa kelas IV, dipaparkan bahwa siswa masih banyak yang belum memahami nilai cinta tanah air dikelasnya. Contohnya pada saat belajar mengenai sistem pemerintahan, siswa masih belum tahu nama presiden yang sekarang dan sebelumnya serta struktur organisasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kebangsaan masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik.

Merujuk pada beberapa permasalahan mengenai sikap cinta tanah air yang ditemui di Indonesia khususnya pada anak sekolah dasar, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan guna menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, serta rasa loyalitas terhadap negara sejak dini khususnya siswa sekolah dasar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanifa et al. (2022) ditemukan bahwa 60,5% dari 42 responden meragukan dirinya sebagai warga negara yang baik, meskipun 72,1% mengakui pentingnya cinta tanah air. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan implementasi sikap kebangsaan.. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air di kalangan generasi muda. Penelitian ini menjadi penting, terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang berpotensi mengikis identitas bangsa. Melalui pengkajian dan penerapan nilai-nilai cinta tanah air, diharapkan mampu mencegah perpecahan, memperkuat semangat persatuan, serta membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab dan komitmen menjaga keutuhan NKRI (Handayani et al., 2023).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya , peneliti telah mengembangkan Museum Virtual untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan sikap cinta tanah air. Guru akan terbantu dalam memberikan pembelajaran menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang tengah berlaku saat ini. Selaras dengan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Museum Virtual Berbasis Model Karyawisata Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air”.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa Museum Virtual Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air pada siswa kelas VI SD Negeri 25 Pemecutan?
- 2) Bagaimana hasil kelayakan media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air pada siswa kelas VI SD Negeri 25 Pemecutan?
- 3) Bagaimana kepraktisan media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air ditinjau dari uji perorangan dan uji kelompok kecil pada siswa kelas VI SD Negeri 25 Pemecutan?
- 4) Bagaimana efektivitas media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk

Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air pada siswa kelas VI SD Negeri 25 Pemecutan?

#### **1.4 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan proses rancang bangun media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air.
- 2) Untuk mendeskripsikan hasil kelayakan media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air ditinjau dari desain, materi, dan media.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air ditinjau dari uji perorangan dan uji kelompok kecil.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air.

#### **1.5 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa Museum Virtual yang dikembangkan sebagai media pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan sikap cinta tanah air siswa. Media ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam muatan IPAS kelas VI di

SD. Penggunaan Museum Virtual diharapkan mampu mengatasi kendala dalam penyampaian materi sejarah yang sering dianggap abstrak oleh peserta didik, serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna melalui pendekatan Model Karyawisata. Spesifikasi Produk Museum Virtual yang dikembangkan sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran Museum Virtual yang mengadopsi Model Karyawisata pada mata pelajaran IPAS dengan topik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Museum ini disajikan dalam format HTML5 sehingga dapat diakses melalui perangkat laptop maupun aplikasi yang berbasis android.
- 2) Museum virtual ini dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. Selain itu, media ini juga memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi secara mandiri dalam pembelajaran daring melalui perangkat digital seperti *smartphone* atau laptop.
- 3) Museum Virtual ini dirancang berdasarkan Model karyawisata, dimana setingan dari museum ini merujuk pada pembelajaran karyawisata.
- 4) Pengembangan Museum Virtual dilakukan dengan menggunakan web yang bernama *Artsteps* dengan integrasi konten multimedia berupa video dari *YouTube*, gambar ilustrasi yang diambil dari *Google*, serta narasi interaktif yang memperkuat pengalaman virtual pengunjung museum.
- 5) Fitur yang terdapat dalam Museum Virtual ini dapat menjadi penunjang pembelajaran, antara lain : halaman pembuka dan petunjuk penggunaan, profil pengembang, peta navigasi museum, koleksi virtual berupa gambar

dan sebagainya, ruang interaktif kuis dan tanya jawab, serta proyek akhir berupa pembuatan laporan kunjungan virtual atau karya kreatif siswa.

- 6) Konten dalam Museum Virtual dirancang berdasarkan silabus serta bahan ajar resmi yang digunakan oleh guru, seperti buku siswa dan buku guru IPAS kelas VI. Hal ini memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

### 1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Museum Virtual ini di dasarkan pada asumsi dan keterbatasan dari pengembangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media ini didasarkan pada teori konstruktivistik yang menekankan pembelajaran kontekstual, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif seperti museum virtual untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air.
- 2) Guru dan siswa di SD Negeri 25 Pemecutan dapat menggunakan atau mengoperasikan media pembelajaran digital dengan menggunakan laptop ataupun *smartphone*.
- 3) Pembelajaran sejarah seperti Proklamasi Kemerdekaan Indonesia masih bersifat tekstual dan membuat siswa kurang memahami makna serta nilai nasionalisme. Oleh karena itu, Museum Virtual berbasis Model Karyawisata diasumsikan mampu menyajikan materi secara visual, menarik, dan fleksibel melalui perangkat digital, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan menumbuhkan sikap cinta tanah air.

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengembangan media pembelajaran Museum Virtual berbasis Model Karyawisata ini terbatas hanya memuat materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada mata pelajaran IPAS. Media ini juga dikembangkan sesuai kebutuhan peserta didik kelas VI SD Negeri 25 Pemecutan sehingga tidak bisa digunakan oleh sekolah yang tidak memiliki karakteristik yang serupa.
- 2) Penggunaan media Museum Virtual membutuhkan perangkat digital seperti laptop atau smartphone serta koneksi internet yang memadai. Tidak semua sekolah dapat menyediakan perangkat ataupun koneksi internet yang memadai.

### **1.7 Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut dalam konteks pendidikan. Produk yang dikembangkan ini dapat berupa bahan ajar, media, maupun strategi pembelajaran yang dirancang untuk digunakan di lingkungan sekolah, bukan untuk menguji atau membuktikan suatu teori yang ada.
- 2) Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mendukung proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik, serta dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka dalam belajar.

- 3) Museum virtual merupakan salah satu bentuk media pembelajaran digital yang menyajikan informasi melalui kombinasi elemen visual, teks, audio, video, serta fitur interaktif, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.
- 4) Model pembelajaran karyawisata adalah suatu pendekatan yang melibatkan kegiatan kunjungan langsung ke lingkungan luar kelas atau tempat tertentu yang relevan dengan materi pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar nyata kepada peserta didik.
- 5) Materi proklamasi kemerdekaan Indonesia merupakan bagian dari muatan pelajaran IPAS yang membahas peristiwa penting dalam sejarah bangsa Indonesia, yaitu Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Dalam penelitian ini, materi tersebut disajikan dalam bentuk virtual melalui museum untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap perjuangan kemerdekaan.
- 6) Sikap cinta tanah air mengacu pada rasa bangga, hormat, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara yang ditunjukkan melalui perilaku menghargai sejarah, budaya, serta menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam konteks penelitian ini, sikap tersebut diharapkan tumbuh melalui pemahaman terhadap nilai-nilai perjuangan dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang disampaikan melalui museum virtual.

## 1.8 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Guru masih kesulitan dalam mengombinasikan media museum virtual dengan model pembelajaran karyawisata.
- 2) Dalam proses pembelajaran masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kurang menarik perhatian siswa.
- 3) Siswa belum memahami sepenuhnya materi IPAS muatan sosial yaitu materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Siswa juga kurang dalam mencerminkan sikap cinta tanah air.
- 4) Minat siswa terhadap museum, baik kunjungan langsung maupun akses digital.

